

STUDI KUALITATIF INTEGRASI PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI PACITAN

M.Fashihullisan¹, Ahmad Hariyadi², Caraka Yoga Aprilya³

^{1,2}Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus

³Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Pacitan

[¹mfashihullisan@umk.ac.id](mailto:mfashihullisan@umk.ac.id),

[²ahmad.hariyadi@umk.ac.id](mailto:ahmad.hariyadi@umk.ac.id)

[³carakayoga77@gmail.com](mailto:carakayoga77@gmail.com).

ABSTRACT

Contextual learning is an important aspect of Social Studies (IPS) education. One important element of contextual Social Studies learning is family economic empowerment. This study aims to analyze the integration of family economic empowerment into Social Studies learning in an elementary school in Pacitan Regency, Indonesia. This study employed a qualitative descriptive approach, with data collected through in-depth interviews with a Social Studies teacher, classroom observations, and analysis of relevant documents and learning materials. Informants were selected using purposive sampling, and the data were analyzed through triangulation techniques. The findings indicate that family economic empowerment has not yet been integrated into Social Studies learning at the elementary school level in Pacitan. Family economic empowerment should be integrated into Social Studies learning through contextual learning, project-based learning, and the utilization of family economic potential as a learning resource. The main challenge to integrating family economic empowerment into Social Studies learning is teachers' limited competence in developing learning materials and curriculum.

Keywords: Empowerment, Family Economy, Learning, Social Studies

ABSTRAK

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran IPS. Salah satu hal yang penting dalam pembelajaran IPS kontekstual adalah pemberdayaan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga dalam pembelajaran IPS di salah satu SD di kabupaten Pacitan. Penelitian dilakukan dengan deskriptif kualitatif dengan cara pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan guru IPS, observasi proses pembelajaran, analisis dokumen dan perangkat pembelajaran. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling dan data dianalisis dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga belum dilakukan dalam pembelajaran IPS SD di Pacitan. Integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga seharusnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis proyek

dan pemanfaatan potensi ekonomi keluarga sebagai sumber belajar. Kendala integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga dalam pembelajaran IPS adalah kompetensi guru dalam pengembangan materi dan kurikulum.

Kata Kunci: Pemberayaan, Ekonomi, Pembelajaran, IPS

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, sikap serta karakter peserta didik agar mampu memahami fenomena sosial (Sapriya, 2017). Peran lain yang tak kalah penting adalah IPS mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik untuk memecahkan masalah di keluarga dan masyarakat. Oleh karena itulah pembelajaran IPS penting untuk dilakukan secara kontekstual agar peserta didik tidak tercerabut dari akar kehidupannya yang nyata di masyarakat dan keluarga (Johnson, 2002).

Pembelajaran kontekstual dalam IPS dibangun pada landasan pengalaman lingkungan dan kondisi sosial ekonomi yang dialami peserta didik. Pembelajaran kontekstual IPS dalam pembelajaran akan memberi makna pada peserta didik karena berdasarkan pada pengalaman dan kehidupan keseharian peserta didik.

Oleh karena itulah menjadi penting untuk melakukan integrasi pembelajaran IPS dengan kehidupan keseharian peserta didik. Hal tersebut selaras dengan temuan Sumardi & Baging, (2026) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS menjadi lebih efektif saat didasarkan pada pengalaman sosial langsung peserta didik.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang direkomendasikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022b). Peserta didik dijadikan sebagai subyek pembelajaran melalui integrasi antara materi belajar dengan kehidupan kesehariannya. Diharapkan peserta didik tidak hanya menguasai IPS secara teoretis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi sosial, komunikasi dan kemampuan memecahkan masalah

(Komalasari, 2014). Hal ini tentu saja cukup penting dalam pembelajaran IPS karena sebagian besar materi pembelajaran berkaitan dengan fenomena sosial, ekonomi, budaya dan tantangan kehidupan keluarga serta masyarakat yang terus berkembang (National Council for the Social Studies, 2013)

Tema penting yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS adalah pemberdayaan ekonomi keluarga. Keluarga merupakan unit sosial dan ekonomi terkecil dalam masyarakat yang berperan penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang peserta didik. Keluarga memberikan nilai-nilai pada peserta didik tentang kegiatan produksi, konsumsi, pengelolaan keuangan, kerja keras, kewirausahaan dan tanggung jawab (Narmaditya, Sahid, & Hussin, 2023). Oleh karena itulah pemberdayaan ekonomi keluarga dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang potensial dalam pembelajaran IPS.

Tidak hanya pemahaman konseptual, pembelajaran berbasis pemberdayaan ekonomi keluarga akan meningkatkan jiwa kewirausahaan, kemandirian dan pemecahan masalah ekonomi secara

mandiri. Peserta didik akan meningkatkan kesadaran dan keterampilan untuk ikut berperan dalam ketahanan serta keberdayaan ekonomi keluarga. Peserta didik tidak hanya pasif dalam melihat kondisi ekonomi keluarga dan masyarakat secara umum. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022b)

Penerapan Kurikulum Merdeka menjadikan pembelajaran dituntut untuk lebih kontekstual yang berorientasi pada penguatan kompetensi peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022a). Guru diarahkan untuk melakukan pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik daerah maupun kondisi kebutuhan peserta didik. Hal inilah yang menjadikan pembelajaran IPS harus memanfaatkan potensi lokal, terutama lingkungan hidup dan lingkungan tempat tinggal peserta didik (National Council for the Social Studies, 2013).

Kabupaten Pacitan merupakan daerah yang memiliki karakteristik sosial ekonomi yang bertumpu pada pertanian, perkebunan, pariwisata dan industri. Kapasitas ekonomi masyarakat Pacitan masih tidak

sekuat daerah-daerah sekitarnya sebagai dampak keterbatasan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi yang cukup rendah. Hal inilah yang tentunya membuka peluang besar bagi pengembangan ekonomi Pacitan dalam mencapai kesejahteraan. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan, 2025)

Keluarga para peserta didik merupakan salah satu aktor penting dalam ekonomi Kabupaten Pacitan. Keluarga di Pacitan penting untuk ditingkatkan kapasitas ekonominya agar menjadi lebih sejahtera dan dapat meningkatkan kapasitas dan kemajuan daerah. Oleh karena itulah penting untuk melakukan integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga dalam pembelajaran IPS. Diharapkan siswa dapat melakukan pemberdayaan ekonomi di waktu mendatang dengan cara melakukan pembelajaran IPS yang berbasis kondisi nyata ekonomi keluarganya.

Harapan integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga dalam pembelajaran IPS masih jauh dari kenyataan. Pembelajaran IPS masih didominasi pada penyampaian materi yang tekstual dan seringkali kurang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik (Karima et al.,

2025). Peserta didik menjadi kurang mampu memahami dan menghubungkan antara pembelajaran IPS dengan problematikan kehidupan kesehariannya. Peserta didik menjadi kurang memahami kondisi ekonomi keluarganya dan bagaimana meningkatkan kapasitas ekonomi dirinya dan keluarga di masa yang akan datang. Peserta didik juga tidak pernah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai pemberdayaan ekonomi yang harusnya dilakukan, baik pada masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan menjadikan penting untuk dilakukan kajian bagaimana pemberdayaan ekonomi keluarga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS. Diharapkan kajian tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan penguasaan konsep, tetapi juga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghadapi permasalahan ekonomi di lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar. Penelitian diharapkan juga akan menjadi model pembelajaran IPS yang lebih kontekstual dalam kondisi sosial ekonomi keluarga dan masyarakat

yang autentik dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian bertujuan melakukan analisis integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga dalam pembelajaran IPS SD di salah satu SD di Kabupaten Pacitan. Fokus penelitian adalah identifikasi integrasi yang dilakukan guru pada potensi ekonomi keluarga yang dimungkinkan menjadi sumber belajar dan kendala implementasinya. Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan dasar pengembangan pembelajaran IPS yang lebih kontekstual, inovatif dan relevan dalam kehidupan peserta didik. Diharapkan juga hasil penelitian dapat berkontribusi dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan literasi pembelajaran IPS di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data tentang pemahaman secara mendalam tentang bagaimana integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga dalam pembelajaran IPS,

faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta bagaimana guru menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis kondisi sosial ekonomi keluarga pada peserta didik. Pendekatan kualitatif menjadikan peneliti dapat memperoleh data natural sehingga akan didapatkan gambaran utuh sesuai kondisi nyata yang terjadi di lapangan (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2026 di salah satu SD di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Tempat penelitian ditentukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka. Diharapkan penerapan kurikulum merdeka pada sekolah tersebut menjadikan berpeluang dalam pengembangan pembelajaran kontekstual yang dapat mengaitkan antara materi IPS dengan kehidupan nyata peserta didik.

Subyek penelitian ini ditentukan dalam teknik *purposive sampling*, melalui pertimbangan relevansi pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan fokus penelitian. Informan utama adalah guru yang mengampu muatan IPS pada jenjang sekolah dasar. Diharapkan tujuan

penelitian akan dicapai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka selama melakukan proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi dari guru mengenai pemberdayaan ekonomi keluarga dan pola integrasinya dengan pembelajaran IPS, strategi pembelajaran IPS, serta pemanfaatan potensi ekonomi keluarga sebagai sumber belajar IPS maupun kendala yang dihadapi oleh guru.

Observasi dilakukan dalam proses pembelajaran IPS di kelas. Aspek observasi meliputi aspek pembelajaran kontekstual IPS, aktivitas guru dalam integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga dalam IPS. Hal lain yang diobservasi adalah keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, sumber belajar yang dipergunakan, keterkaitan pembelajaran dengan ekonomi keluarga, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan beberapa dokumen pembelajaran. Dokumen

pembelajaran meliputi capaian pembelajaran, modul ajar, media pembelajaran dan dokumen terkait pembelajaran IPS. Dokumen tersebut dianalisis untuk mengetahui proses integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga dalam pembelajaran IPS.

Teknik analisis data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa atau sumber lain yang terlibat dalam pembelajaran. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen. Diharapkan dengan triangulasi didapatkan tingkat kredibilitas yang cukup tinggi data yang diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Integrasi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dalam Pembelajaran IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi IPS telah diajarkan sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Materi IPS di SD masih jadi satu dengan materi IPA yang disebut dengan IPAS. Hal

tersebut tidak banyak berpengaruh pada capaian pembelajaran IPS di SD, tetapi justru semakin memperkaya bentuk integrasi IPS dengan IPA.

Materi IPS yang membahas tentang ekonomi keluarga pada SD di tempat penelitian dilaksanakan di kelas 5. Penyampaian materi belum menunjukkan integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga secara eksplisit. Hal tersebut dikarenakan guru lebih banyak memakai buku paket sebagai sumber belajar utama. Oleh karena itulah, penyampaian materi masih berfokus pada konsep teoretis dalam ekonomi, sosial dan budaya keluarga. Pembelajaran belum mengkaji keterkaitan materi dengan kondisi nyata ekonomi keluarga peserta didik. Begitu juga pembelajaran belum mengkaji secara mendalam potensi ekonomi masyarakat dan potensi ekonomi daerah Pacitan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi sederhana. Peserta didik lebih banyak dijelaskan secara searah mengenai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi dalam pengertian umum. Guru belum mampu

mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi potensi ekonomi keluarga, potensi ekonomi masyarakat sekitar, maupun potensi ekonomi daerah Pacitan.

Modul ajar dan perangkat pembelajaran terlihat belum menunjukkan integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran lebih berfokus pada capaian kompetensi pengetahuan dibandingkan dalam pengembangan pemahaman kondisi, tantangan dan permasalahan ekonomi keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang kontekstual dengan landasan kehidupan nyata peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan antara implementasi Kurikulum Merdeka dan praktik pembelajaran di sekolah. Pembelajaran masih berfokus pada metode tekstual dibandingkan kontekstual. Hal ini berdampak pada hilangnya kesempatan peserta didik untuk belajar dari pengalaman nyata, terutama belajar dari kondisi nyata ekonomi keluarga peserta didik. Oleh karena itulah diperlukan langkah-langkah optimalisasi pembelajaran

yang memanfaatkan pengalaman nyata dari peserta didik, baik dari keluarga maupun masyarakat secara lebih luas.

b. Potensi Integrasi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dalam Pembelajaran IPS

Data penelitian menunjukkan bahwa guru masih memiliki pandangan positif pada integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga dalam pembelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat potensi dalam pengembangan integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga dalam pembelajaran IPS. Guru sudah berpandangan bahwa kehidupan ekonomi keluarga peserta didik memiliki keterkaitan erat dengan materi IPS. Guru melihat hal ini sebagai potensi yang baik dalam pengembangan pembelajaran kontekstual.

Aktivitas ekonomi keluarga dan masyarakat di Kabupaten Pacitan dapat dimanfaatkan untuk bahan pembelajaran. Aktivitas ekonomi tersebut tentu saja cukup dekat dengan keseharian dan pengalaman nyata peserta didik. Peserta didik dapat menambah pemahaman IPS tidak hanya dari teks buku, tetapi juga

melengkapinya dengan pengalaman langsung.

Guru menyampaikan bahwa beberapa bentuk integrasi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi jenis pekerjaan orang tua.
- Menganalisis proses produksi yang dijalankan oleh keluarga dan masyarakat sekitar.
- Menganalisis dan mempelajari pengelolaan keuangan di keluarga.
- Mempelajari kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh keluarga.
- Melakukan kajian potensi lokal dalam pemberdayaan ekonomi keluarga.

Guru mengakui bahwa peserta didik menjadi lebih antusias dan lebih aktif saat guru memberikan contoh nyata yang dialami oleh mereka. Peserta didik terlihat lebih tertarik saat mempelajari konsep-konsep ekonomi dalam IPS yang berasal dari kehidupan sehari-hari dibandingkan apabila hanya dari buku teks. Kondisi tersebut menjadi indikasi bahwa pembelajaran IPS berbasis pemberdayaan ekonomi keluarga memiliki potensi keberhasilan dalam pembelajaran ekonomi dalam IPS.

c. Strategi Integrasi dalam Pembelajaran Kontestual Berbasis Proyek

Data penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang paling relevan dalam integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga adalah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan *Project Based Learning* (Pj.BL). Peserta didik dapat mempelajari konsep ekonomi dalam pengamatan langsung pada aktivitas ekonomi keluarganya. Peserta didik dapat melakukan wawancara pada orang tua mengenai jenis pekerjaan, sumber penghasilan dan pendapatan, kegiatan ekonomi yang dilakukan, maupun metode pengelolaan keuangan rumah tangga. Pembelajaran berbasis proyek yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan penyusunan laporan potensi ekonomi keluarga, penyusunan rencana pengembangan usaha keluarga, pemetasan potensi ekonomi desa. Pendekatan yang dilakukan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi dapat mengembangkan berpikir kritis, komunikatif, kolaboratif, pemecahan masalah, dan kepedulian pada kondisi ekonomi keluarga.

d. Kendala Integrasi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dalam IPS

Kendala integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga dalam IPS adalah sebagai berikut:

Kendala pertama, keterbatasan kompetensi guru dalam pengembangan materi yang kontekstual. Guru sudah terbiasa hanya memanfaatkan materi yang sudah tersedia dalam buku pelajaran. Hal ini berdampak pada keengganan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih kontekstual berbasis pengalaman nyata peserta didik.

Kendala kedua, belum tersedia contoh perangkat pembelajaran yang telah melakukan integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga dalam IPS. Hal inilah yang menjadikan guru belum memiliki referensi bagaimana modul disusun, asesmen dan proyek pembelajaran dalam integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga pada pembelajaran IPS.

Kendala ketiga, adalah keterbatasan waktu pembelajaran sehingga merasa guru tidak memiliki keleluasaan dalam pengembangan alternatif pembelajaran. Target capaian pembelajaran yang banyak menjadikan guru lebih fokus pada

meteri pembelajaran. Guru beranggapan bahwa aktivitas kontekstual akan menyita waktu yang lebih panjang dalam pembelajaran. Kendala keempat, terdapat keragaman kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik. Tentu saja guru mejadi membutuhkan usaha lebih untuk melakukan akomodasi seluruh kondisi keluarga tersebut. Diperlukan strategi pembelajaran yang tidak memunculkan rasa tidak nyaman bagi peserta didik karena adanya perbedaan kondisi sosial ekonomi keluarganya.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar dalam bentuk IPAS masih didominasi pembelajaran tekstual. Hal ini berdampak pada belum adanya integrasi materi pembelajaran IPS dengan kehidupan ekonomi keluarga peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih berorientasi pada penyampaian konsep teoretis yang kurang relevan dengan realitas sosial ekonomi peserta didik.

Kurikulum Merdeka telah menempatkan pembelajaran kontekstual sebagai pendekatan

utama. Pengembangan kompetensi peserta didik secara utuh harus dilakukan melalui pengembangan pengetahuan sekaligus pengalaman nyata. Hal ini menjadikan konsep ekonomi tidak hanya berhenti pada pemahaman teoretis, tetapi dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata (Utami, Santika, & Khoiriyah, 2023).

Pemberdayaan ekonomi keluarga berpotensi besar sebagai sumber belajar IPS. Keluarga merupakan lingkungan awal bagi peserta didik yang memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang aktivitas ekonomi seperti konsumsi, produksi, distribusi, pengelolaan keuangan dan kewirausahaan (Cordero & Mateos-Romero, 2026). Oleh karena itulah saat pengalaman tersebut diintegrasikan dalam proses pembelajaran IPS maka akan lebih mudah dipahami karena terhubung dengan pengalaman nyata (Yanti, S, Putri, & Haryanti, 2026).

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa aktivitas ekonomi Kabupaten Pacitan menjadi modal penting dalam pengembangan pembelajaran IPS. Beragam aktivitas ekonomi di masyarakat dapat dijadikan laboratorium pembelajaran.

Peserta didik dapat belajar secara langsung dan memberikan pengalaman nyata dalam pembelajaran (Nistia, 2025).

Strategi integrasi dalam pembelajaran kontekstual dan *Project Based Learning* relevan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka (Telaumbanua, Zega, Telaumbanua, & Agnes Harefa, 2025). Kedua pendekatan tersebut dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Kemampuan tersebut akan berperan dalam pemecahan masalah ekonomi yang dihadapi keluarga dan masyarakat.

Kompetensi guru tetap merupakan kunci penting dalam implementasi integrasi pembelajaran, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Purwati & Sukirman, 2024). Sebagaimana temuan (Susanto, Kriswinarti, Emi, & Warneri, 2024), dalam penelitian ini guru masih membutuhkan penguatan kapasitas dalam pengembangan kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran kontekstual, serta perancangan proyek pembelajaran dalam pemberdayaan ekonomi keluarga. Kondisi itulah menjadikan

penting untuk dilakukan pelatihan berkelanjutan, penyusunan modul ajar kontekstual (Ningrum & Sofwan, 2023). Hal lain yang tak kalah penting adalah pengembangan komunitas belajar guru yang diharapkan menjadi forum tukar pikiran dan saling belajar dalam pengembangan integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga dalam pembelajaran IPS (Benzito, Zen, Hidayati, & Rahmi, 2025).

Temuan penting dalam penelitian adalah integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga dalam pembelajaran IPS merupakan suatu inovasi yang relevan dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SD. Integrasi tersebut akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna, lebih kontekstual, dan berkontribusi dalam pembentukan peserta didik yang lebih berkualitas. Diharapkan peserta didik tersebut menjadi pribadi yang memiliki kepedulian terhadap kondisi ekonomi keluarga dan berperan dalam pembangunan ekonomi masyarakat dan bangsa di waktu yang akan datang.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga dalam pembelajaran IPS pada SD di Kabupaten Pacitan belum terlaksana dengan optimal. Pembelajaran IPS yang terintegrasi dalam pembelajaran IPAS masih berorientasi pada penyampaian secara tekstual dengan penggunaan buku paket sebagai sumber belajar utama. Materi kegiatan ekonomi keluarga dalam pembelajaran IPS secara eksplisit belum dikaitkan dengan kondisi nyata kehidupan ekonomi peserta didik, potensi ekonomi keluarga dan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar.
2. Terdapat potensi yang cukup besar dalam pengembangan integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga dalam pembelajaran IPS. Kehidupan ekonomi keluarga dan masyarakat Pacitan dapat sebagai sumber belajar yang kontekstual. Hal tersebut dikarenakan dekat dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga menjadi pembelajaran yang autentik. Strategi *Project Based Learning* dapat dijadikan strategi yang relevan karena akan memberikan pengalaman nyata, pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif dan pemecahan masalah bagi peserta didik.
3. Kendala utama dalam implementasi integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga dalam IPS adalah kurangnya kompetensi guru. Keterbatasan kompetensi guru terutama dalam pengembangan materi dan perangkat pembelajaran kontekstual. Diperlukan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dalam pengembangan modul ajar kontekstual, penyediaan perangkat dan proyek pembelajaran serta penguatan komunitas belajar guru dan ruang kolaborasi.
4. Integrasi pemberdayaan ekonomi keluarga dalam pembelajaran IPS dapat menjadi salah satu inovasi dalam pembelajaran IPS yang kontekstual, bermakna dan juga relevan dalam kehidupan peserta didik. Integrasi tersebut akan meningkatkan kepedulian peserta didik pada kondisi ekonomi keluarga dan masyarakat di masa yang akan datang. Oleh karena

itulah temuan penelitian ini akan menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran IPS berbasis potensi ekonomi keluarga, masyarakat dan potensi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan. (2025). *Kabupaten Pacitan dalam Angka 2025*. Pacitan: BPS Kabupaten Pacitan.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. California: SAGE Publications.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it is here to stay*. California: Corwin Press, Inc.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022a). *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022b). *Kurikulum Merdeka: Panduan Penerapan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: BSKAP.
- Komalasari, K. (2014). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- National Council for the Social Studies. (2013). *The college, career, and civic life (C3) framework for social studies state standards*. NCSS.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Benzito, V., Zen, Z., Hidayati, A., & Rahmi, U. (2025). Analisis Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Komunitas Belajar dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Padang Panjang. *JMPIS: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Ilmu Sosial*, 6(6), 5059–5069.
- Cordero, J. M., & Mateos-Romero, L. (2026). Exploring the Role of Family Environment in Explaining Financial Literacy Levels of Students: Evidence from Spain. *Journal of Family and Economic Issues*.
- Karima, M. K., Erni, Febriani, A. N., Handini, A., Palupi, F., Lestari, J. T., ... Alitasari, T. (2025). Dampak Pembelajaran IPS yang Hanya Berbasis Buku Teks terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Scientificum Journal*, 2(3), 30–39.
- Narmaditya, B. S., Sahid, S., & Hussin, M. (2023). How Does Family Economic Education Foster Students' Economic Behavior? The Mediating Role of Economic And Entrepreneurial Literacy. *Heliyon*, 9(4).
- Ningrum, D. M., & Sofwan, M. (2023). Kesiapan Guru dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(2), 95–100.
- Nistia, T. (2025). Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Alam Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar di MTsN

- Padang Panjang. *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 25–36.
- Purwati, E., & Sukirman, D. (2024). Teacher competence development in Kurikulum Merdeka implementation: A literature study. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 41–54.
- Sumardi, & Baging, P. M. (2026). Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa IPS di SMA Negeri Simpang Hulu. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 1116–1127.
- Susanto, Kriswinarti, A., Emi, Y., & Warneri, A. (2024). Analisis Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(5), 5020–5024.
- Telaumbanua, E. D. P., Zega, N. A., Telaumbanua, D., & Agnes Harefa, R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreativitas Siswa Di SMP. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 8(1), 148–154.
- Utami, M. P., Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Kurikulum Merdeka Dan Pengembangan Modul Ips Kontekstual Berbasis Inkuiri Untuk Membentuk Nalar Kritis Siswa SDFase B. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7532–7544.
- Yanti, D., S, R. F., Putri, K. D., & Haryanti, Y. D. (2026). PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH DASAR: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*
- FKIP Universitas Mandiri, 12(1), 109–123.